

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seorang dalam menghadapi tantang hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu itu sendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat di terapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian (Suryana 2013:2)

Pada awalnya kewirausahaan dipandang sebagai kemampuan yang dilahirkan dari pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya mengenai urusan lapangan dan bakat bawaan. Tetapi juga merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan di ajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang berhasil mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasikan usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu untuk menjadi wirausahawan yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Kewirausahaan

tidak hanya dapat digunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek, tetapi juga kiat untuk bertahan hidup, secara umum untuk jangka panjang (Suryana 2013:2)

Entrepreneur ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian, Savary dalam Alma (2011:25). Menurut Zimmerer dalam Kasmir (2011:20) kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses. Banyak orang berhasil dan sukses memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan meraih sukses karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif di lakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pasar. Baik ide, pemikiran, maupun tindakan kreatif tidak lain untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda memiliki nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk di jadikan peluang.

2.1.1.2 Proses Kewirausahaan

Menurut Alma (2011:10), model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan ini di gambarkan oleh *byrave* menjadi urutan langkah-langkah berikut ini:

1. Proses inovasi

Berapa faktor personal yang mendukung inovasi adalah : keinginan berprestasi, adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seseorang akan mendorong dia mencari pemicu kearah untuk memulai usaha. Sedangkan faktor-faktor pendukung untuk mendorong inovasi adalah : adanya peluang, pengalaman, dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

2. Proses pemicu

Beberapa faktor personal yang mendorong *triggering event* artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun kedunia bisnis adalah:

- a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang.
- b. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain.
- c. Dorongan Karena faktor usia.
- d. Keberanian menanggung resiko.
- e. Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

3. Proses pelaksanaan.

Beberapa faktor pesona yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
- b. Adanya manajer pelaksana sebagai tangan kanan, pemantu utama.
- c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.
- d. Dan adanya visi, pandangan yang jauh ke depan guna mencapai keberhasilan.

4. Proses pertumbuhan.

Proses pertumbuhan ini di dorong oleh faktor organisasi antara lain:

- a. Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua rencana dan pelaksanaan operasional berjalan produktif.
- b. Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak.
- c. Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya. Budaya perusahaan jika sudah terbentuk dan diikuti dengan penuh rasa tanggung jawab oleh seluruh karyawan maka pertumbuhan perusahaan berkembang pesat.
- d. Adanya produk yang dibanggakan, atau keistimewaan yang dimiliki misalnya kualitas makanan, lokasi usaha, manajemen, personalia dan sebagainya.

2.1.1.3 Alasan Berwirausaha

Daryanto (2013:12) menyatakan bahwa alasan seorang berminat untuk berwirausaha adalah :

1. Alasan keuangan

Yaitu mencari nafkah, untuk menjadi kaya untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan.

2. Alasan sosial

Yaitu memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi contoh bagi orang lain agar dapat bertemu orang banyak.

3. Alasan pelayanan

Yaitu untuk memberi pekerjaan kepada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan keluarga.

4. Alasan pemenuhan diri

Yaitu untuk menjadi mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk mejadi lebih produktif, dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

2.1.2 Karakteristik Wirausaha

2.1.2.1 Pengertian Karakteristik Wirausaha

Akar kata karakter dapat dilacak dari kata Latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang maknanya *tools for marking*, *to engrave*, dan *pointed stake*, kata ini mulai banyak digunakan (kembali) dalam bahasa Prancis *caractere* pada abad ke-14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character*, sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia *karakter*. Karakter mengandung pengertian (1) suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang, sehingga membuatnya menarik dan

akraktif; (2) reputasi seseorang; dan (3) seseorang yang memiliki kepribadian yang eksentrik.

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) ialah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dan yang lain, demikianlah orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau berkarakter tercela). Beberapa pendapat dan kesimpulan dari para ahli tentang karakteristik kewirausahaan berbeda-beda. Tapi pada intinya adalah, bahwa seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari kebanyakan individu-individu lainnya. Menurut Zimmerer dalam Suryana (2008:66) beberapa karakteristik seseorang berwirausaha yang berhasil, diantaranya:

1. Proaktif, yaitu keberhasilan secara tegas dalam mengambil tindakan dan keputusan.
2. Berorientasi pada prestasi yang tercermin dalam pandangan dan tindakan terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerjaan, penuh perencanaan, dan mengutamakan pengawasan.
3. Memiliki komitmen yang kuat kepada orang lain, misalnya dalam mengadakan kontrak dan hubungan kerja sama.

2.1.2.2 Karakteristik Wirausaha

David Mc Clelland menyatakan ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut (Suryana, 2011:27):

1. Dorongan berprestasi: Semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi.
2. Bekerja keras: Sebagian besar wirausahawan mabuk kerja demi mencapai sasaran yang ingin dicita-citakan.
3. Memperhatikan kualitas: Wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai dengan usaha baru.
4. Sangat bertanggung jawab: Wirausahawan sangat bertanggung jawab atas usaha mereka, baik secara moral, legal, maupun mental.
5. Berorientasi pada imbalan: Wirausahawan mau berprestasi, kerja keras dan bertanggung jawab, dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
6. Optimis: Wirausahawan hidup dengan doktrin semua waktu baik untuk bisnis, dan segala sesuatu mungkin.
7. Berorientasi pada hasil karya yang baik (excellence oriented). Seringkali wirausahawan ingin mencapai sukses yang menonjol, dan menuntut segala yang first class.
8. Mampu mengorganisasikan: Kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya dalam usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai komandan yang berhasil.

9. Berorientasi pada uang. Uang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.

Pada tahap awal berdirinya suatu perusahaan, selain dibutuhkan tersedianya sumber daya atau faktor-faktor produksi juga diperlukan adanya jiwa kewirausahaan yang tangguh dari pengelolanya. Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktek. Oleh karena itu sering wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko. Menurut Anoraga (2002:142) ciri-ciri kepribadian seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Memiliki cita-cita dan kemudian berusaha mewujudkan ciri-ciri tersebut
2. Berani menanggung resiko
3. Mau dan suka bekerja keras
4. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa
5. Memiliki rasa percaya diri yang kuat
6. Memiliki keterampilan untuk memimpin orang lain
7. Memiliki daya kreativitas yang tinggi

Banyak ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, salah satunya menurut G.Meredith (1996:5-6) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Karakteristik dan watak kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistic, dan optimisme.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat.
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorsinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif.

Ahli lain seperti M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993-:6-7) dalam Suryana (2008-24) mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan, yang meliputi :

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggungjawab atas usahausaha yang dilakukannya. Seorang yang memiliki rasa dan tanggungjawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memiliki resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko, dan yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.

3. *Confidence in their ability to succes*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil, *desire for immediare feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
4. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
5. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
6. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
7. *Value of achievement over money*, yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Wiraswastawan mempunyai karakteristik umum serta berasal dari kelas yang sama, Schumpeter menulis bahwa wiraswastawan tidak membentuk suatu kelas sosial tetapi berasal dari semua kelas. Wiraswastawan umumnya mempunyai sifat yang sama. Mereka adalah orang yang mempunyai tenaga, keinginan untuk terlibat dalam peualangan inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi. Geoffry Crowther menambahkan sikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan (M.Wiratmo, 2001).

Menurut Justin (2001) dalam Purwanti (2012:17) karakteristik wirausaha yaitu kebutuhan akan keberhasilan, setiap orang berbeda dalam tingkat kebutuhan keberhasilannya. Orang yang memiliki tingkat kebutuhan keberhasilan yang rendah akan merasa puas pada status yang dimiliki, sedangkan orang dengan tingkat kebutuhan keberhasilan yang tinggi senang bersaing dengan standart keunggulan dan memilih untuk bertanggung jawab secara pribadi atas tugas yang dibebankan padanya. Dorongan untuk keberhasilan tersebut tampak dalam pribadi yang ambisius yang memulai perusahaan barunya dan kemudian berkeinginan untuk mengembangkan usahanya. Karakteristik keinginan untuk mengambil resiko oleh wirausaha di dalam memulai atau menjalankan bisnisnya berbedabeda, wirausaha bersedia menerima resiko sebgaimana mereka menghadapi kemungkinan terjadinya kegagalan. Karakteristik percaya diri orang yang memiliki keyakinan pada dirinya sendiri merasa dapat menjawab tantangan yang ada di depan mereka, banyak wirausaha yang sukses adalah orang yang mempunyai percaya diri, mengakui adanya masalah tetapi mempercayai kemampuan dirinya untuk mengatasi masalah. Karakteristik kuat untuk berbisnis banyak wirausaha memperhatikan tingkat keingintahuannya yang dapat disebut sebagai keinginan kuat untuk berbisnis untuk bekerja keras untuk mengembangkan usahanya.

2.1.2.3 Indikator Karakteristik Wirausaha

Wirausahawan yang sukses menurut Timmons dan McClelland (1961) dalam Suryana (2014:27) memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Komitmen dan tekad yang kuat

Memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian terhadap usaha. Sikap yang setengah hati mengakibatkan besarnya kemungkinan untuk gagal dalam berwirausaha.

2. Bertanggung jawab

Memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan dan keberhasilan usaha, oleh karena itu oleh karena itu wirausahawan akan wawas diri secara internal.

3. Berobsesi untuk mencari peluang

Berambisi untuk selalu mencari peluang. Keberhasilan wirausahawan selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan terjadi apabila terdapat peluang.

4. Toleransi terhadap resiko dan ketidakpastian

Wirausahawan harus belajar mengelolah resiko dengan cara mentransfernya kepada pihak lain, seperti bank, investor, pemasok, konsumen dll.

5. Percaya diri

Wirausahawan cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil.

6. Kreatif dan fleksibel

Berdaya cipta dan luwes. Salah satu kunci penting adalah kemampuan untuk menghadapi perubahan permintaan. Kekakuan dalam menghadapi perubahan ekonomi dunia yang serba cepat sering kali membawa

kegagalan. Kemampuan untuk menanggapi perubahan yang cepat dan fleksibel tentu saja memerlukan kreatifitas yang tinggi.

7. Selalu menginginkan umpan balik yang segera

Wirausahawan selalu ingin mengetahui hasil dari pada yang telah dikerjakannya. Oleh karena itu, dalam memperbaiki kinerjanya, wirausahawan selalu memiliki kemauan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya dan belajar dari kegagalan.

8. Memiliki tingkat energi yang tinggi

Wirausahawan yang berhasil biasanya memiliki daya juang yang lebih tinggi dibandingkan kebanyakan orang sehingga lebih suka bekerja keras walaupun dalam waktu yang relatif lama.

9. Dorongan untuk selalu unggul

Wirausahaan selalu ingin lebih unggul dan berhasil dalam mengerjakan apa yang dilakukannya dengan melebihi dari standar yang ada, tidak mengerjakan sesuatu sama dengan standar yang ada. Motivasi ini muncul dari dalam diri dan jarang dari faktor eksternal.

10. Berorientasi ke masa depan

Untuk tumbuh dan berkembang, wirausahawan selalu berpandangan jauh kemasa depan yang lebih baik.

11. Selalu belajar dari kegagalan

Wirausahawan yang berhasil tidak pernah takut akan kegagalan. Ia selalu memfokuskan kamampuannya pada keberhasilan.

12. Memiliki kemampuan dalam kepemimpinan

Wirausahawan yang berhasil memiliki kemampuan untuk menggunakan pengaruh tanpa kekuatan serta harus memiliki taktik mediator dan negosiasi dari pada diktator.

2.1.2.4 Faktor Karakteristik Wirausaha

Menurut Purwanti (2012:18) karakteristik Wirausaha terdiri dari dua faktor yaitu faktor psikologi dan faktor sosiologi.

1. Faktor Psikologi

Wirausahawan bersifat kompleks menurut Mc Cleland dalam Stoner (1996) bahwa orang yang mengejar karier seperti wirausahawan mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Suka mengambil risiko, dan adanya risiko akan lebih mendorong mereka berusaha lebih keras. Wirausahawan memerlukan rasa percaya diri, daya saing, optimisme, dan semangat untuk meluncurkan dan mengoperasikan bisnis, tanpa kepastian mendapatkan gaji yang tetap, mereka bersedia mengambil risiko keamanan untuk memperoleh keuntungan finansial.

2. Faktor Sosiologi

Bagi wirausahawan minoritas seperti wanita, merasa mendapat diskriminasi dari kaum pria yang lebih banyak jumlahnya. Adanya kebutuhan untuk dihargai dan diterima oleh lingkungan, membuat mereka melakukan inovasi usaha yang tidak memerlukan modal besar, sehingga tidak bersaing secara langsung dengan kaum mayoritas.

2.1.3 Inovasi

2.1.3.1 Pengertian Inovasi

Menurut Hendro (2011:119-121) teori inovasi adalah suatu teori yang berlandaskan sesuatu yang tidak mungkin (*impossible*) untuk diwujudkan menjadi mungkin (*possible*). Inovasi mempunyai arti lebih luas dari penemuan. Inovasi adalah proses kreatif yang membuat objek-objek dan substansi baru yang berguna bagi manusia, namun lebih luas dari sekedar penemuan dan jangka waktunya lama. Inovasi juga dapat dikatakan sebagai kunci perkembangan ekonomi dari usaha manapun.

Menurut Harvard's Theodore Levitt dalam Suryana (2011:42) inovasi adalah kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk lebih memakmurkan kehidupan masyarakat. Berinovasi bagi seorang wirausahawan merupakan kunci sukses. Inovasi merupakan tindakan kewirausahaan untuk meraih sukses dalam persaingan. Melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*) para wirausahawan menemukan kebaruan, kegunaan dan kegunaan sebagai nilai tambah dan daya saing

Menurut Suryana (2011:15) Inovasi adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang. Banyak sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat diciptakan oleh wirausahawan, seperti proses, metode, barang-barang, dan jasa-jasa. Wirausahawan berperan dalam mencari kombinasi-kombinasi baru yang merupakan gabungan dari lima proses

Inovasi, yaitu menemukan pasar baru, pengenalan barang-barang baru, metode produksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru serta organisasi industri baru

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut inovasi adalah bisa menjadi solusi kreatif bagi wirausahawan untuk bangkit dari kegagalan dan keluar dari persaingan yang ketat. "*Innovation or Die*".

Perusahaan dapat melakukan inovasi dalam bidang :

1. Inovasi produk, bisa berupa barang, jasa, dan tempat
2. Inovasi manajemen, meliputi proses kerja, produksi, keuangan pemasaran

Dalam berinovasi perlu melakukan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Menganalisis peluang
2. Apa yang dilakukan untuk memuaskan pelanggan
3. Sederhana dan terarah
4. Dimulai dari yang kecil

2.1.3.2 Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Inovasi

Menurut Quin dalam Hendro (2011:122-123) faktor-faktor pendukung untuk tercapainya keberhasilan penerapan kemampuan inovatif adalah sebagai berikut:

1. Harus berorientasi pasar

Banyak inovasi yang sekedar pemecahan masalah kreatif tetapi tidak bersifat dan mempunyai keunggulan bersaing di pasar. Hubungan inovasi dengan pasar yang di dalamnya ada 5C, yaitu *competitor* (pesaing), *competition* (persaingan), *change of competition* (perubahan persaingan),

change driver (penentu arah perubahan), dan *customer behavior* (perilaku konsumen).

2. Mampu meningkatkan nilai tambahan perusahaan

Ada nilai tambah (*value added*) sehingga bisa menjadi pendongkrak pertumbuhan dan perkembangan perusahaan.

3. Punya unsur efisiensi dan efektivitas

Tanpa 2E yaitu faktor efisiensi dan faktor efektivitas dari sebuah inovasi yang ditemukan maka inovasi tersebut tidak mempunyai arti atau dampak yang berarti bagi kemajuan perusahaan.

4. Harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan

Inovasi harus sejalan dengan visi dan misi perusahaan agar tidak menyimpang dari arah pertumbuhan usaha.

5. Harus bisa ditingkatkan lagi

Inovasi harus bisa di inovasikan lagi sehingga terjadi inovasi yang berkelanjutan (*countinuosim provement*) hingga menumbuhkan perusahaan menjadi lebih baik dan lebih berkembang.

2.1.3.3 Indikator Inovasi

Menurut Rusdiana (2018:109) dalam upaya mengembangkan usahanya termasuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, perusahaan baik kecil, maupun besar dalam melakukan inovasi perlu memperhatikan dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Inovasi produk

Inovasi produk adalah hasil dari organisasi perusahaan.

2. Inovasi administratif

Inovasi administratif adalah inovasi yang terkait dengan manajemen, serta berorientasi dengan proses struktur, manajemen sumber daya manusia, dan system akuntansi.

3. Inovasi kontinum

Inovasi kontinum adalah sebagai incremental ke radikal menurut tingkat perubahan yang diinginkan untuk melaksanakan inovasi.

4. Inovasi proses

Inovasi proses adalah upaya untuk menghasilkan produk atau pelayanan yang baik.

5. Inovasi teknik

Inovasi teknik adalah inovasi yang terkat langsung dengan produksi produk.

2.1.4 Keberhasilan Usaha

2.1.4.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2013:401) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis. Keberhasilan usaha merupakan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Berusaha lebih dilihat dari bagaimana seseorang bisa membentuk, mendirikan, serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk, tidak berjalan atau mungkin tidak ada sama sekali. Seberapa pun kecilnya ukuran suatu usaha

jika dinilai dari nol dan bisa berjalan dengan baik maka nilai berusahanya jelas lebih berharga dari pada sebuah organisasi besar yang dimulai dengan bergelimang fasilitas.

Menurut Haryadi (2008:78) keberhasilan usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak.

2.1.4.2 Faktor Penentu Keberhasilan Usaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi risiko. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko (Widayana, 2006:45), langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Selain bekerja keras, agar usaha tersebut berhasil, wirausaha harus mampu mengembangkan hubungan baik dengan mitra usaha maupun pihak yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Berikut ini adalah tahapan dalam membangun kewirausahaan yang sukses yang dikemukakan Steinhoff dan Burgess dalam Suryana (2009:66).

Faktor yang menyebabkan wirausaha berhasil antara lain rasa percaya diri, selalu berorientasi pada hasil, suka tantangan dan resiko, jiwa kepemimpinan, mempunyai ide kreativitas, dan berorientasi pada masa depan (Zulkifi, 2009:33). Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi risiko. Apabila ada

kesiapan dalam menghadapi resiko, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankan.

Menurut Alma (2003:105) memilih lokasi usaha yang tepat sangat menentukan keberhasilan dan kegagalan usaha dimasa yang akan datang. Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Suryana (2009:67), mengemukakan tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:

- a. Kemampuan dan kemauan orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk membuka toko tapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, maka lama kelamaan tokonya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki kemauan untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.
- b. Tekad yang kuat dan kerja keras orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

- c. Kesempatan dan peluang mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

2.1.4.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Noor (2011:401) indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan mendapat laba

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

- b. Produktivitas dan efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

- c. Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen.

- d. Kompetensi dan etika usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

- e. Terbangunnya kepercayaan diri

Citra baik terbagi menjadi dua yaitu trust internal dan trust eksternal. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust eksternal adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.2 Hubungan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Karakteristik kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha lebih memilih risiko yang moderat dengan kata lain selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi, memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan, menghendaki adanya umpan balik dengan segera, cepat berhasil, memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, berorientasi pada masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan serta memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah (Suryana,2013:25).

Menjadi seorang wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang di hadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi risiko, maka kemungkinan keberhasilan juga semakin sedikit. Tentu saja, risiko-risiko ini sudah harus diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan

proporsional dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil lebih tinggi. (Suryana,2013:34).

Menurut Suryana dan Bayu (2010:125) suatu usaha memiliki dua opsi yaitu berhasil atau gagal. Orang yang berhasil adalah orang yang memiliki karakter wirausaha yaitu berorientasi ke masa depan dimana ia memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya pada kemauan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang telah ada sekarang. Meskipun dengan risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh kedepan, membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada sekarang. Oleh sebab itu, ia selalu mempersiapkannya dengan mencari suatu peluang.

2.3 Hubungan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Inovasi merupakan kunci keberhasilan bagi usaha. Perubahan pasar yang sangat cepat dan persaingan yang sangat kompleks menuntut inovasi secara terus-menerus atau berkesinambungan. Inovasi yang terus menerus merupakan suatu kekuatan bagi wirausahawan untuk meraih sukses usahanya (Suryana, 2013:204). Dalam bidang bisnis perusahaan yang sukses dan memperoleh peluang besar karena pengusahanya memiliki kemampuan kreatif dan inovatif (Suryana, 2013:3).

2.4 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.2
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel Yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Puji Mustofa Arifudin	Pengaruh Kreativitas, Inovasi Dan Media Promosi Terhadap Keberhasilan Usaha Warung Kopi Free Wifi Di Kecamatan Wates.Tahun 2016	Variabel yang diteliti Kreativitas, Inovasi, Media Promosi dan Keberhasilan Usaha Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS for windows versi 20. Berdasarkan hasil penelitian uji parsial diperoleh : (1) Hasil uji t diperoleh thitung 3,418 dengan signifikansi 0,005 yang berarti kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. (2) Hasil uji t diperoleh thitung 7,740 dengan signifikansi 0,000 yang berarti inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. (3) Hasil uji t media diperoleh thitung -0,586 dengan signifikansi 0,568 yang berarti media promosi berpengaruh negatif dan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X₁ - Variabel Y - Alat Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X₂ - Tempat Penelitian - Tahun Penelitian

			tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. (4) Sedangkan secara simultan diperoleh Fhitung sebesar 50,840 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, dengan demikian diperoleh hasil yang menyatakan bahwa kreativitas, inovasi dan media promosi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.		
2	Hilmi Wiranawata	Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Tahun 2020	Penelitian ini membahas tentang inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha. Metode analisis digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menjelaskan nilai t hitung variable inovasi (X1) sebesar 4.880, dan kreativitas (X2) sebesar 4,802 lebih besar jika di banding dengan nilai t-tabel sebesar 2,00575. Dengan nilai F hitung sebesar 27,408 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,17 dengan demikian Hal ini membuktikan secara parsial dan simultan variabel inovasi (X1) dan kreativitas (X2) pengaruh secara signifikan terhadap usaha keberhasilan (Y) (studi kasus UMKM kuliner di	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X₂ - Variabel Y - Alat Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X₁ - Tempat Penelitian - Tahun Penelitian

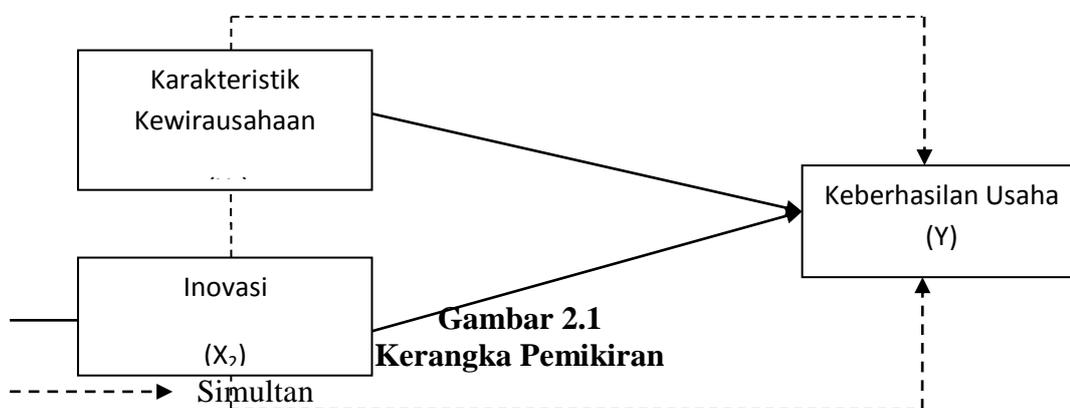
			kecamatan baturaja timur kabupaten ogan komering ulu) nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,508. hal ini berarti 50,8% keberhasilan usaha dapat di jelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel lainnya di luar variabel yang di sebutkan dalam penelitian ini, seperti kompetensi yaitu meliputi pengetahuan,keterampilan, dan kemampuan.		
3	Hari Susanto	Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kalimantan Tengah.Tahun 2020	Variabel penelitian kreativitas, inovasi dan keberhasilan usaha. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hasil analisis mendapatkan bahwa dari kedua variabel kreativitas dan Inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha, variabel Inovasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Kemudian dengan menggunakan uji F yang telah diteliti terbukti bahwa secara bersama-sama variabel indeviden berpengaruh	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X_1 - Variabel Y - Alat Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X_2 - Tempat Penelitian - Tahun Penelitian

			<p>signifikan terhadap variabel devenden Kemudian Angka R Square sebesar 0,885 menunjukkan bahwa 88,5% keberhasilan usaha bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 11,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.</p>		
4	Endang Purwanti	<p>Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. Vol.5 No.9, Juli 2012.</p>	<p>Variabel penelitian Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran dan Perkembangan UMKM. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa karakteristik wirausaha,modal usaha secara individu dan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha, sedangkan strategi pemasaran secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha,namun demikian secara bersama berpengaruh signifikan.hal ini dapat dijelaskan dalam menjalankan usahanya tidak menggunakan strategi pemasaran karena tidak dijual secara langsung ke konsumen namun dijual kepada para</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X₁ - Alat Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X₂ dan X₃ - Variabel Y - Tempat Penelitian - Tahun Penelitian

			pedagang tanpa ada kemasan, label atau merk, penetapan harga hanya mengikuti pesaing saing sehingga tidak menggunakan strategi penentuan harga. Saran dari penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel dalam penelitian dan sampel yang diambil dapat diperluas wilayahnya.		
5	Ludiya dan Mulyana	Pengaruh karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha pada umkm <i>fashion</i> di kota cimahi. Volume 17 (1), Tahun 2020	Variabel penelitian karakteristik wirausaha dan inovasi dan kinerja usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan menyebar kuesioner. Metode penelitian yang digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan model regresi berganda. Sehingga dapat mengetahui keterkaitan antara karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha. Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara karakteristik wirausaha dan inovasi terhadap kinerja usaha baik secara simultan maupun parsial.	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel X₁ - Variabel X₂ - Alat Analisis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Y - Tempat Penelitian - Tahun Penelitian

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual adalah pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian ditujukan, dimana hal ini merupakan jaringan hubungan antara variabel yang secara logis diterangkan dan dikembangkan dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi, dan survei literatur. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



5.4. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini adalah diduga ada pengaruh Karakteristik kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Keberhasilan UMKM di Kluster Fashion di Baturaja baik secara parsial maupun secara simultan.